

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengajaran sastra Indonesia di sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan pengajaran Bahasa Indonesia. Penggabungan sastra ke dalam pengajaran Bahasa Indonesia sangat wajar dan tentunya dapat dimengerti. Hal ini dikarenakan bahasa merupakan sarana pengucapan sastra. Selain itu, bahasa merupakan salah satu unsur dalam karya sastra yang sangat penting kedudukannya, khususnya pada karya sastra puisi.

Bentuk sastra disebut puisi jika di dalamnya terdapat pendayagunaan berbagai unsur bahasa untuk mencapai efek keindahan. Bahasa puisi tentulah singkat dan padat, dengan sedikit kata, tetapi dapat mendialogkan sesuatu yang lebih banyak. Pendayagunaan unsur bahasa untuk memperoleh keindahan itu antara lain dapat dicapai lewat permainan bunyi yang biasanya berupa berbagai bentuk perulangan untuk memperoleh efek persajakan dan irama yang melodius (Nugriyantoro, 2005:26-27).

Puisi merupakan karya sastra yang kompleks maka untuk memahaminya diperlukan analisis agar dapat diketahui bagian-bagian serta jalinannya secara nyata. Untuk menganalisis puisi dengan tepat, perlu diketahui wujud sebenarnya dari puisi. Dari waktu ke waktu, puisi itu selalu berubah karena evolusi selera dan perubahan konsep estetik atau konsep keindahan. Puisi itu karya seni untuk menyampaikan gagasan dan fungsi puisi adalah *dulce* (indah dan manis) dan *utile* (berguna, bermanfaat). *Dulce* berhubungan dengan muatan yang dikandung puisi,

berupa ajaran, gagasan, atau pikiran. Puisi merangsang kepekaan terhadap keindahan dan terhadap rasa kemanusiaan. Karya sastra termasuk puisi, berupaya mengembalikan nilai-nilai kemanusiaan dan menyadarkan kembali manusia pada kedudukannya sebagai subjek dalam kehidupan ini. Puisi berusaha mengembalikan stabilitas, keselarasan dan keutuhan dalam diri manusia.

Puisi dituangkan dalam media bahasa yang indah dan diksi yang memiliki makna seperti teka-teki. Puisi berbeda dengan jenis karya sastra lain dikarenakan struktur fisiknya yang memiliki kaidah-kaidah yang menyusun larik dalam bait. Puisi adalah sebuah struktur, yang maknanya dapat diperoleh dengan cara menganalisis makna tiap-tiap unsur yang kaitannya dengan makna unsur lain di dalam puisi itu sendiri sebagai sistem struktur. Dengan mengkaji struktur, akan memperoleh gambaran yang komprehensif terhadap maksud penulis akan puisinya. Struktur di sini dalam arti bahwa karya sastra itu merupakan unsur-unsur yang bersistem, yang antar unsur-unsurnya terjadi hubungan yang saling menentukan.

Dalam karya sastra puisi terdapat beberapa unsur pembangun puisi. Unsur-unsur puisi di sini meliputi (1) tema, (2) nada, (3) rasa, (4) amanat, (5) diksi, (6) imaji, (7) bahasa figuratif, (8) kata konkret, (9) ritme dan rima. Unsur-unsur puisi ini, menurut pendapat Richards dan Waluyo (1991:55-56) dapat dipilah menjadi dua struktur, yaitu struktur batin puisi yaitu; tema, nada, rasa, dan amanat dan struktur fisik puisi yaitu; diksi, imaji, bahasa figuratif, kata konkret, ritme, dan rima). Struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya bait-bait puisi itu membangun kesatuan

makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Struktur fisik puisi adalah media pengungkap struktur batin puisi, oleh karena itu peneliti ingin memfokuskan pada penulisan dan kebahasaan maka struktur yang akan dianalisis hanya difokuskan pada struktur fisik.

M. Aan Mansyur atau lebih akrab dipanggil Aan, lahir di Bone, Sulawesi Selatan, 14 Januari 1983. Aan telah menjadi sosok penyair muda yang memiliki potensi besar. Perkembangan puisi-puisi M. Aan Mansyur diawali dari kiprahnya menembus media nasional. Nama M. Aan Mansyur pun melejit menjadi nama penyair muda yang cukup diperhitungkan. Teknik dan tema-tema sederhana telah memikat para redaktur media nasional untuk memuatkan puisinya. Buktinya beberapa karyanya telah berhasil dikumpulkan dalam beberapa antologi puisi dan prosa. Beberapa karya buku yang pernah diterbitkan seperti, “Hujan Rintih-Rintih” (2005), “Perempuan, Rumah Kenangan” (2007), “Aku Hendak Pindah Rumah” (2008), “Cinta Yang Marah”(2009), “Tokoh-Tokoh Yang Melawan Kita Dalam Satu Cerita” (2011), “Sudahkah Kau Memeluk Dirimu Hari Ini?” (2012), “Kukila” (2012), dan “Melihat Api Bekerja” (2015).

Antologi Puisi *Aku Hendak Pindah Rumah* merupakan antologi puisi kedua karya Aan Mansyur yang berhasil menjadi karya terpilih dalam perlombaan nasional oleh *Khatulistiwa Literary Award* pada tahun 2008. Selama 16 tahun, *Khatulistiwa Literary Award* yang berganti nama menjadi Kusala Sastra Khatulistiwa berkembang terus berkat masukan-masukan dari berbagai pihak di komunitas sastra. Sejak awal pendirian, Kusala Sastra Khatulistiwa dirancang sebagai sebuah anugerah sastra dari komunitas sastra untuk para penulis

Indonesia.

Sebuah ulasan Zen Hae seorang pendiri Koalisi Seni dalam catatan di Koran Tempo 13 Juli 2008 berjudul “Sajak Sahaya Sengaja Bersahaja” mengungkapkan bahwa secara bentuk dan isi, puisi-puisi Aan begitu luas.

Sajak bebas Aan sesekali menampilkan permainan rima, yang ternyata bukan bayangan pantun atau syair. Gemar pada bait-bait yang membengkak, ia juga bisa berhemat dengan semacam epigram dan haiku. Dengan keharuan kaum Romantik, Aan menggunakan semua bentuk itu untuk membicarakan hampir seluruh isi dunia, dari kasih tak sampai hingga kasih pada ibu, dari hujan pagi hingga kafe pada sebuah benteng, dari kritik sosial sampai hakikat sajak itu sendiri. (Zen Hae - Koran Tempo)

Zen Hae menyatakan bahwa Aan tidak mengejar sajak esaistis, melainkan prosais: Ia suka pada ironi tapi kurang tertarik pada humor. Ia gampang sekali terharu tapi masih bisa memoles keharuan itu dengan semacam “intelektualitas”. Ia merumuskan pengertian, menguraikan makna terdalam sebuah kata, untuk memperluas jangkauan sajak itu sendiri. Pada tahun 2016 M. Aan Mansyur ditunjuk sebagai penulis puisi yang menjadi puisi-puisi Rangga di dalam film *Ada Apa Dengan Cinta 2*. Hasil karyanya seolah mampu membawa stigma puisi itu usang dan klasik menjadi karya yang cair dan mampu hidup bersandingan dengan budaya populer lain. Oleh sebab itu, M Aan Mansyur dalam daftar seniman muda penuh talenta bertajuk *The Next Big Things in Indonesia Culture* yang disusun harian Jakarta Globe tahun 2015. (Taqwiem, Ahsani, 2018. 59-66).

Di dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA disebutkan bahwa tujuan pembelajaran sastra secara umum adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan

kemampuan berbahasa serta menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Berdasarkan tujuan umum tersebut, siswa diharapkan mampu menikmati, memahami, menghayati dan menarik manfaat dari membaca atau mendengarkan karya sastra. Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas X pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengenai analisis puisi terdapat pada KD 3.17 yaitu menganalisis unsur pembangun puisi.

Setelah membaca antologi Puisi *Aku Hendak Pindah Rumah* secara keseluruhan, peneliti memilih sepuluh puisi yang dapat dikaitkan dan sesuai dengan tujuan umum pembelajaran sastra yaitu agar siswa memiliki kemampuan untuk menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa serta menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia. Sepuluh puisi tersebut berjudul, *Engkau dan Sajakku, Doa, Sepasang Pohon Gerbang, Di Rahim Tanah, Meriang, Sungai Susu, Di Beranda, Sebatang Pohon, Aku Hendak Pindah Rumah, dan Pesan Ibu,*

Beberapa guru dalam pembelajaran sastra cenderung kurang berani menggali teks dalam konteks yang lebih luas. Padahal sangatlah mungkin guru mengajak siswa untuk masuk dan menyelami unsur pembangunan sastra dari luar teks pembelajaran. Pentingnya pembelajaran sastra tercermin dalam kurikulum Bahasa Indonesia yang selalu mencantumkan pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra Indonesia merupakan salah satu kegiatan belajar yang sangat penting dan perlu dipelajari lebih dalam, mulai dari sekolah dasar

sampai ke perguruan tinggi.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan, segala bentuk upaya dapat dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran apresiasi sastra salah satunya adalah mengkaji bahan karya sastra secara mendalam dari sudut unsur pembangun karya tersebut kemudian mengaitkan pada kehidupan sehari-hari para siswa serta mencoba nilai-nilai kehidupan yang ada.

Karya sastra merupakan hasil kerja yang kreatif, perpaduan antara rasa, rasio, cipta dan karsa serta daya imajinasi. Karena itu lah peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “*Struktur Fisik dalam Antologi Puisi Aku Hendak Pindah Rumah karya Aan Mansyur Sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur fisik puisi dalam antologi puisi *Aku Hendak Pindah Rumah* karya Aan Mansyur?
2. Apakah hasil analisis stuktur fisik dalam antologi *Aku Hendak Pindah Rumah* karya Aan Mansyur dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisis struktur fisik puisi dalam antologi puisi *Aku Hendak Pindah Rumah* karya Aan Mansyur
2. Mengetahui apakah hasil analisis stuktur fisik pada antologi puisi *Aku Hendak Pindah Rumah* karya Aan Mansyur dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan karya sastra serta bermanfaat bagi kepastakaan studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, agar dapat dibaca serta digunakan untuk kajian sastra lebih lanjut, khususnya puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

b. Bagi mahasiswa dan siswa penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai puisi serta analisis stuktur fisik puisi.

c. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk bahan penelitian karya sastra, terutama analisis struktur fisik pada puisi.